

**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang**

Isu kemiskinan telah menjadi perhatian utama masyarakat di Tanara, dimana tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi tidak sejalan dengan tingkat pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang tidak inklusif dapat meningkatkan kesenjangan sosial dan memperburuk kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi yang tidak inklusif, seperti yang disoroti oleh Muhammad Yunus, dapat meningkatkan kesenjangan sosial dengan memperburuk kemiskinan. Hal ini terjadi karena pertumbuhan ekonomi yang tidak merata cenderung memberikan manfaat hanya kepada segmen kecil masyarakat, sementara sebagian besar masyarakat miskin tidak mengalami peningkatan kesejahteraan yang signifikan. Akibatnya, kesenjangan sosial antara kelompok kaya dan miskin semakin membesar, yang dapat memperburuk kondisi kemiskinan. Ini sesuai dengan fokus Emile Durkheim tentang solidaritas sosial, menurut Emile Durkheim dalam sudut pandangnya masyarakat itu menekankan solidaritas sosial sebagai fokusnya, yang mengacu pada pentingnya norma dan nilai bersama dalam membentuk kesatuan sosial<sup>1</sup>. di mana kesenjangan sosial dapat mengancam norma dan nilai bersama dalam masyarakat, sehingga melemahkan kesatuan sosial yang penting untuk mengatasi masalah kemiskinan.

Kemiskinan suatu masalah yang selalu hadir dalam keadaan setiap insan. Walau banyak dari mereka yang terkena dampak kemiskinan tidak menyadari posisinya, namun dampaknya menjangkau aspek kehidupan sehari-hari. Salah satu masalah yang menjadikan kurangnya pertumbuhan ekonomi adalah kemiskinan. Seseorang bisa dikatakan miskin jika mereka tidak dapat mencukupi kebutuhan hidup seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan dan perawatan kesehatan.

Faktor ekonomi akhirnya menjadi ukuran untuk menentukan tingkat kemiskinan, banyak sebagian kalangan yang menguatkan faktor ini. Sehingga faktor ekonomi sering dikambing hitamkan untuk masalah sosial seperti pengangguran, prostitusi, dan gelandangan. Karena amat sulitnya memenuhi kebutuhan ekonomi,

---

<sup>1</sup> Alexander, Jeffrey. *Logika Teoritis dalam Sosiologi Vol. 2, Antinomi Pemikiran Klasik: Marx dan Durkheim*. Berkley: Pers Universitas California, 1982

permasalahan tersebut dianggap menjadi salah satu faktor yang menghambat kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan sehingga sangat dekat dengan kemiskinan. Bappenas mendefinisikan kemiskinan sebagai keadaan di mana individu atau sekelompok laki-laki dan perempuan tidak mampu mencukupi hak-hak dasarnya untuk mengembangkan dan mempertahankan kehidupan yang bermartabat. Hak-hak dasar tersebut meliputi: (1) Pemenuhan kebutuhan pangan, pendidikan, kesehatan, air bersih, pertanahan, pekerjaan, perumahan, sumber daya alam dan lingkungan hidup, (2) Rasa aman dari ancaman atau perlakuan tindak kekerasan, (3) Akses untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial politik.<sup>2</sup>

Kemiskinan secara umum menarik perhatian para pakar yang berbeda. Hipotesis, ide, dan pendekatan yang berbeda secara konsisten dihasilkan untuk membuka lipatan dan rahasia kemiskinan. Masalah kemiskinan merupakan masalah sosial di Indonesia yang harus selalu dikaji secara mendalam. Hal ini bukan hanya karena kemiskinan telah menjadi masalah sejak lama dan masih menjadi masalah masyarakat kita saat ini, tetapi juga karena gejala ini berkembang seiring dengan krisis multifaset yang terus berlanjut oleh di Tanara. Untuk menghadapi masyarakat sekitar sangat perlu disadarkan akan perihal kemiskinan, dan pemerintah juga harus ikut memecahkan masalah sosial melalui program pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat pada hakikatnya merupakan solusi perubahan yang terukur untuk masyarakat dalam menyelesaikan masalah atau memenuhi kebutuhan masyarakat. Di saat proses pemberdayaan, masyarakat mendapatkan edukasi upaya mampu secara mandiri melakukan hal-hal perbaikan kualitas kehidupannya. Dengan seperti ini proses yang dilakukan, masyarakat harus terlibat penuh secara bertahap, terus-menerus, dan berkelanjutan. Dengan seperti itu masyarakat Desa Lempuyang Kecamatan Tanara Kabupaten Serang dapat mengatasi masalah dengan melakukan tindakan hal-hal yang baru.

Dengan dilakukan pembuatan usaha kelompok di Desa Lempuyang Kecamatan Tanara Kabupaten Serang akan membuat suatu hal yang baru tentang pembuatan

---

<sup>2</sup> Muhammad Ardyan Okuputra, dan Nasikh, “*Pengaruh Inovasi Daerah Terhadap Kemiskinan*” Jurnal Ekonomi, Keuangan dan manajemen, Vol. 18 No. 1 (2022)

produk dari hasil budidaya ikan lele untuk kita kelola yang nantinya akan kita jual dengan menggunakan strategi pemberdayaan upaya dapat meningkatkan penghasilan pada setiap anggota kelompok.

Pengertian strategi secara umum dapat diartikan sebagai upaya seseorang, atau organisasi membuat skema untuk mencapai sasaran yang hendak dituju. Dengan kata lain, strategi sebagai seni seseorang ataupun organisasi memanfaatkan seni seseorang, ataupun organisasi yang memanfaatkan seni. Menurut Chandler mengartikan bahwa strategi adalah sebagai alat perusahaan ataupun organisasi mencapai tujuan yang diinginkan untuk kepentingan jangka panjang dan digunakan untuk prioritas alokasi sumber daya.<sup>3</sup>

Pemberdayaan (empowerment) merupakan suatu konsep atau proses yang bertujuan untuk meningkatkan kekuatan, kemandirian, dan kapasitas individu atau kelompok dalam mengatasi aneka macam problem, mengambil keputusan, serta mencapai tujuan mereka. Pemberdayaan bisa diterapkan pada berbagai konteks, mirip bidang sosial, ekonomi, politik, dan pendidikan.

Seni manajemen pemberdayaan merujuk pada langkah-langkah atau pendekatan yang direncanakan serta diimplementasikan untuk mempertingkatkan kemampuan dan kemandirian individu atau kelompok. Berikut ialah beberapa elemen kunci yang terkait dengan strategi pemberdayaan:

- 1) Pendidikan dan pelatihan: memberikan pengetahuan, keterampilan, serta informasi kepada individu atau gerombolan untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengambil keputusan, menuntaskan tugas perkara, dan mengelola asal daya.
- 2) Partisipasi Aktif: Mendorong partisipasi aktif dari individu atau grup dalam proses pengambilan keputusan yang memengaruhi mereka. Hal ini bisa mencakup keikutsertaan pada perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi acara atau proyek.

---

<sup>3</sup> Puji Hadiyanti, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif di PKBM Rawasari Jakarta Timur", *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol. 17 No. 74, (April 2008), h. 91

- 3) Akses Terhadap sumber Daya: Memastikan bahwa individu atau gerombolan memiliki akses yang memadai terhadap sumber daya, baik itu berupa kapital, isu, atau dukungan sosial, yang dibutuhkan buat mencapai tujuan mereka.
- 4) Penguatan Jaringan Sosial: menciptakan serta memperkuat hubungan sosial antara individu atau kelompok dengan pihak-pihak lain, seperti komunitas, forum pemerintah, serta organisasi non-pemerintah, buat mendukung pertukaran berita, dukungan, dan kerja sama.
- 5) Penghapusan hambatan Struktural: Mengidentifikasi dan mengatasi kendala-hambatan struktural atau sistemik yang dapat Mengganggu pemberdayaan, mirip diskriminasi, ketidaksetaraan, dan kebijakan yang tidak mendukung.
- 6) Pemberdayaan Ekonomi: menaikkan kemandirian ekonomi melalui pengembangan keterampilan, pelatihan, serta akses terhadap peluang ekonomi, sebagai akibatnya individu atau grup dapat mengelola asal daya mereka secara efektif.
- 7) Pemberdayaan Politik: Mendorong partisipasi aktif dalam proses politik dan pemberdayaan pada pengambilan keputusan politik yang memengaruhi kehidupan mereka.

Strategi pemberdayaan bersifat kontekstual dan dapat tergantung pada tujuan khusus, ciri rakyat, dan problem yang dihadapi. dalam pengembangan seni manajemen pemberdayaan, penting untuk memahami kebutuhan dan aspirasi rakyat yang bersangkutan dan melibatkan mereka secara aktif pada perencanaan serta implementasi acara.

Ada beberapa tahapan yang fasilitator lakukan agar program pemberdayaan masyarakat berjalan dengan sempurna dan juga terarah.

#### a. Pembentukan Kelompok

Pembentukam usaha kelompok merupakan fase awal dari pemberdayaan. Artinya masyarakat kurang mampu atau masyarakat lemah diberi kebebasan untuk

membentuk dan beraktivitas dalam kelompok yang diinginkannya. Pembentukan usaha kelompok menyediakan suatu dasar bagi terciptanya sosial anggota kelompok.

Seperti yang sudah dijelaskan diatas peneliti sudah membentuk usaha kelompok *nugget* lele Kaifa Lezat yang beranggotakan 3 orang. Untuk memastikan komitmennya bergabung dan bekerjasama dalam membuat olahan hasil budidaya ikan. Maka dari itu jika sudah dibentuk usaha kelompok ini akan lebih mudah untuk mendiskusikan serta mengeksekusi produk yang akan diolah.

#### b. Tahap Pendampingan

Fungsi pendampingan sangat krusial dalam membina aktivitas usaha kelompok. Pendamping bertugas menyertai proses pembentukan dan penyelenggaraan usaha kelompok sebagai fasilitator (pemandu), komunikator (penghubung), ataupun dinamisator (penggerak). Melalui pendampingan, usaha kelompok diharapkan tidak tergantung pada pihak luar namun dapat dibantu untuk tumbuh dan berfungsi sebagai suatu kelompok kegiatan yang mandiri. Seperti yang sudah dijelaskan di atas, peneliti sebagai fasilitator mendampingi usaha kelompok untuk menjalani tahap-tahap apa saja yang harus dilakukan oleh usaha kelompok.

#### c. Perencanaan Kebijakan

Tahap perencanaan kebijakan melengkapi tahap-tahap sebelumnya yang mementingkan peran aktif anggota kelompok untuk dapat meningkatkan taraf hidupnya melalui kemampuannya. Jika dilihat dari tahap perencanaan yang telah dilakukan: kebijakan-kebijakan yang telah dibuat dan feedback yang akan didapat oleh usaha kelompok ialah: bisa mendapatkan kegiatan pekerjaan sampingan, bisa melatih skill yang dipunya, bisa menghasilkan gaji di setiap dua bulan sekali.

Pemberdayaan kelompok merupakan upaya untuk mewujudkan peningkatan ekonomi demi mewujudkan kesejahteraan untuk kehidupan. Program-program pemberdayaan kelompok yang dilakukan oleh pemerintah, lembaga dan masyarakat selama ini merupakan upaya untuk mewujudkan tercapainya kesejahteraan dan terdistribusinya manfaat bagi sebuah kelompok. Contoh salah satunya 30 maret

2023 dalam rangka meningkatkan kesadaran dan kesehatan masyarakat, BSI Maslahat bersama LAZ Harapan Dhuafa Banten melaksanakan kegiatan *kick of meeting* Program Pemberdayaan Sanitasi dan air bersih untuk masyarakat Desa Lempuyang, Kecamatan Tanara, Kabupaten Serang di kantor Desa Lempuyang.

Lempuyang adalah sebuah Desa yang berada di Kecamatan Tanara Kabupaten Serang Provinsi Banten itu terletak dekat dengan Kota Tangerang dan Kabupaten Tangerang yang sekelilingnya di kelilingi persawahan dan kehutanan, dengan begitu sebagian besar mata pencaharian masyarakat Lempuyang ialah seorang petani. Di Indonesia petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman, dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain atau penduduk yang secara eksistensial mencurahkan waktu dan pikirannya dalam bercocok tanam, dan sekaligus mengambil keputusan dan proses bercocok tanam.<sup>4</sup> Perlu kita ketahui bahwa pekerjaan seorang petani ialah bergantung pada cuaca, jika cuacanya sedang baik maka penghasilan petani dari hasil yang petani tanam membaik, tetapi sebaliknya jika cuaca buruk penghasilan petani tanam memburuk. Jika cuaca sedang tidak stabil seperti bulan-bulan juni-september biasanya jarang hujan sehingga membuat tanaman menjadi mati karena kekeringan kekurangan air. Jika dilihat dari pekerjaan buruh harian yang ada di pasar-pasar dia berkerja jika ketika ada stok saja, bagaimana para pekerja buruh harian mendapatkan penghasilan tambahan, jika melihat kondisi yang terjadi seperti kondisi ini yang tidak baik, dampak yang berpengaruh yaitu kondisi alam<sup>5</sup>

Dari hasil penelitian, peneliti dapat cerita dari seseorang petani yang menyalurkan kisahnya selama menjadi petani, ia berkata “ jadi petani itu cape mas, penghasilan ada yang 3 bulan, 6 bulan, bahkan sekali dalam setahun baru ada penghasilan dan itupun mas jika berhasil kalo gagal saya mengulang dari awal.

---

<sup>4</sup> Yayat Sukayat, Dika Supyandi, Gunardi Judawinata, Iwan Setiawan “*Orientasi Petani Bertani di Lahan Kering*” Jurnal Ilmiah Pertanian, Vol. 7, No. 2 (September 2019)

<sup>5</sup> Pak Maswar selaku Petani, diwawancarai pada tanggal 13 Januari 2023

Tetapi demi anak dan istri saya tetap bertani agar dapat mencukupi biaya sehari-hari serta sekolah anak dan saya melakukan pekerjaan ini sampai sekarang juga dengan niat ibadah.<sup>6</sup>

Setiap insan di dunia menginginkan kesejahteraan dalam hidup, kebutuhan cukup sehingga bisa hidup dengan bahagia dan tenang. Tetapi yang terjadi saat ini banyak dari keluarga-keluarga yang belum bisa hidup sejahtera dengan kebutuhan hidup yang cukup karena penghasilan yang tak cukup untuk hidup selama sebulan. Hal inilah yang membuat peneliti perhatian terhadap isu-isu yang ada di masyarakat Lempuyang terutama Kelompok Tenaga Kerja Kaifa.

Setelah peneliti datang ke Desa Lempuyang sebagian besar pekerja disana petani dan pedagang kecil dan kebutuhan sehari-harinya hanya mengandalkan pendapatan dari hasil tani dan jualan di depan rumah. Maka dari itu saya selaku fasilitator ingin memberikan dorongan kepada masyarakat Desa Lempuyang untuk membuat usaha kelompok agar anak muda bisa melihat ruang lingkup yang baru, dapat memanfaatkan waktu dengan baik dan tak lagi kebergantungan kepada hasil dari orang tua melainkan bisa membantu meningkatkan ekonomi keluarga. Dengan memanfaatkan sumber daya alam untuk diberdaya solusinya peneliti membentuk usaha *nugget* lele tinggi protein.

Sering terjadi anak muda dianggap remeh karena umur yang belum pantas dan pengalaman yang masih amat dikit, tetapi di era globalisasi ini anak muda menjadi garda terdepan untuk menuju perubahan terutama perubahan dalam bidang perekonomian. Anak muda memiliki peran sebagai aset pemimpin yang akan mendatang karena jika bukan anak muda yang meneruskan perjuangan orang tua saat ini siapa lagi. Anak muda juga sering dianggap labil karena prinsip yang selalu goyah dengan pertama niat di awal, tetapi mau tidak mau anak muda lah yang akan melanjutkan mendidik anak bangsa selanjutnya, sebagaimana ayat di dalam al-qur'an berbunyi bahwa setiap insan yang bernyawa akan mati.

---

<sup>6</sup> Pak Tono Selaku Petani, diwawancari pada tanggal 13 januari 2023



Adanya program kegiatan pembangunan perekonomian ini masyarakat akan merasakan keringanan untuk meringankan kebutuhan hidupnya, dengan ini masyarakat mampu hidup sejahtera khususnya kelompok tenaga kerja Kaifa, dan menjalankan roda perekonomian bangsa dalam bidang kewirausahaan pada masyarakat lapisan bawah, meningkatkan jaringan usaha, mengembangkan kemandirian dari segi ekonomi, serta meningkatkan penghasilan karena terlibatnya masyarakat dalam pembuatan suatu kebijakan penting.

UMKM mempunyai peran penting dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi. Hal ini dilihat dari segi jumlah usaha mikro maupun makro yang setiap tahun nya mengalami peningkatan. Usaha kecil maupun menengah yang inovatif berperan sangat penting terhadap perekonomian Indonesia karena mampu memperluas lapangan kerja, memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, juga membantu mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat.<sup>7</sup> Maka dari itu dengan terbentuknya usaha kelompok ini anak muda mampu mengaplikasikan gagasannya menjadi inovasi atau hal-hal baru kepada masyarakat agar mampu mempunyai jaringan yang luas serta dapat mensejahterakan masyarakat-masyarakat yang ada di Desa Lempuyang Kecamatan Tanara dari hasil potensi yang ada di dekat dalam kehidupan masyarakat itu sendiri. Maka dari itu dengan adanya inovasi-inovasi baru dapat memberikan perubahan pada perekonomian masyarakat serta memberikan gerakan dalam bidang perekonomian yang mampu merubah dunia industri dan perdagangan.

Usaha kelompok pembuatan *nugget* tinggi protein adalah semacam usaha yang mudah dilakukan oleh anak muda. Produk olahan lele dipilih menjadi bahan pokok utama dalam pembuatan *nugget*. *Nugget* adalah salah satu pangan hasil pengolahan daging lele yang memiliki cita rasa tertentu, biasanya berwarna kuning keemasan. Saat ini, *nugget* menjadi salah satu produk olahan daging yang berkembang pesat. Bahan baku *nugget* adalah potongan daging, tepung dan bumbu. Maka dari itu

---

<sup>7</sup> Ridwan Basalamah, Ahmad Erwaedy, dkk (ed). *Manajemen Inovasi Dalam Bisnis*, (Malang:AE Publishing, 26 Oktober 2021)

nugget banyak digemari oleh kalangan masyarakat saat ini selain mudah untuk disajikan mengingat manfaat kandungan gizi yang bagus maka diverifikasi ikan diperlukan agar produk lebih bisa diterima oleh pasar. Potensi kelautan yang melimpah serta ketersediaan sumber daya manusia yang hampir lengkap, meningkatkan kemampuan sumber daya manusia untuk siap mengelola hasil budidaya adalah sebuah peran penting dalam melengkapi kemajuan perekonomian di Desa Lempuyang.

Bedasarkan penjelasan di atas pembuatan nugget lele tinggi protein ini di bentuk oleh peneliti yang menjadi fasilitator dan pembutan usaha ini didukung oleh subjek dampingan yang beranggotakan 3 anak muda di Desa Lempuyang Kecamatan Tanara Kabupaten Serang. Pembentukan usaha kelompok ini tujuannya upaya meningkatkan perekonomian atau penghasilan Kelompok Tenaga Kerja Kaifa serta menambah kreativitas teman-teman kelompok agar terciptanya lapangan kerja sehingga mampu membuat masyarakat sejahtera baik penghasilan individu maupun pengasilan kelompok.

## **B. Tujuan**

Tujuan dari action research (penelitian tindakan) ini yaitu:

1. Membentuknya suatu kelompok untuk melakukan inovasi pengolahan ikan
2. Memberikan pandangan baru dengan mengimplementasikan inovasi potensi yang ada di Desa Lempuyang
3. Membantu menambah penghasilan Kelompok Tenaga Kerja Kaifa di Lempuyang dari pengolahan daging lele menjadi produk milenial

## **C. Keluaran**

Capaian keberhasilan jangka pendek dari program usaha kelompok ini antara lain adalah:

1. Terbentuknya usaha kelompok yang beranggotakan 3 orang anak muda di Desa Lempuyang
2. Bisa mengembangkan dan memasarkan produk olahan kelompok
3. Mengetahui bagaimana rasa saling bertanggung jawab terhadap suatu kelompok ekonomi kreatif.
4. Kelompok Usaha paham bagaimana proses pembuatan nugget lele, dari hasil lele yang sudah di rebus, kemudian di campur dengan bahan-bahan dan setelah dicetak kita masukan ke wadah plastik dan langkah terakhir kita masukkan freezer sehingga dapat bertahan sampai 1 bulan, sistem penjualan, usaha kelompok mampu membuat inovasi dari ikan lele, pembagian hasil, serta keuntungan yang disimpan untuk kepentingan kelompok usaha
5. Membuat label produk *nugget* lele

#### **D. Ruang Lingkup**

Penelitian ini dilihat secara lebih spesifik ialah berfokus pada pengolahan daging lele menjadi *nugget*. Pembuatan *nugget* lele ini untuk memberikan inovasi pada hasil budidaya ikan lele di belakang tempat kelompok kaifa di Lempuyang. Jangka waktu pengimplementasiannya ialah sekitar 3 bulan dari tahapan observasi sampai laporan akhir, dan diharapkan untuk ditindak lanjuti oleh usaha kelompok kaifa. Ruang lingkup kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan ekonomi kreatif pada kelompok usaha nugget lele tinggi protein di Desa Lempuyang Kecamatan Tanara meliputi:

1. Tahap *to know* (mengetahui kondisi ril komunitas)
2. Tahap *to understanding* (memahami problem komunitas)
3. Tahap *to plan* (merencanakan pemecahan-pemecahan masalah komunitas)
4. Tahap *to act* (melakukan program aksi pemecahan masalah)
5. Tahap *to change* (membangun kesadaran untuk perubahan dan keberlanjutan).

**Tahapan pelaksanaan program dampingan dilaksanakan setelah tahapan pendampingan selesai dilakukan**

**Tabel 1.1**

Aktivitas	Tujuan	Output	Indikator	Waktu
Sosialisasi	Pemberian pemahaman dan pematangan usaha kelompok kepada para subjek dampingan	Subjek dampingan memahami konsep rencana usaha kelompok	Subjek dampingan memiliki gambaran untuk memulai sebuah usaha kelompok	Tahap 1
<i>Forum Grup Discussion (FGD)</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menentukan nama usaha kelompok</li> <li>- Membentuk struktur usaha kelompok</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terciptanya nama kelompok yang sudah ditentukan</li> <li>-Terbentuknya struktur organisasi usaha kelompok</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Nama usaha kelompok sudah di tentukan yang nantinya akan kita pakai untuk nama logo usaha kelompok</li> <li>- Usaha kelompok dapat berjalan dengan pembagian tugas keorganisasian yang sesuai</li> </ul>	Tahap II
Musyawarah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menentukan tambahan modal</li> <li>- Sistem pemasaran</li> <li>- Pembagian keuntungan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Modal awal sistem pemasaran dan pembagian keuntungan usaha kelompok sudah ditentukan</li> </ul>	Memahami bagaimana sistem pemasaran dan pembagian keuntungan usaha kelompok	Tahap III
Produksi dan Penjualan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tahap pembuatan nugget</li> <li>- Tahap pembungkusan atau <i>Finishing</i></li> <li>- Tahap penjualan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Pembuatan nugget sudah di tentukan</li> <li>- Pembungkusan sudah ditentukan</li> <li>-Produk sudah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Setelah tahap pembuatan nugget selesai berlanjut ke tahap pembungkusan</li> <li>- Agar segera di pasarkan</li> </ul>	Tahap IV

		mulai dijual	- Menjadi penentu keuntungan dan kerugian yang di peroleh usaha kelompok	
Pemasaran	Menghitung penjualan hasil	Tahap penjualan selesai dilakukan	Untuk menentukan produksi usaha kelompok selanjutnya	Tahap V

### E. Subjek Dampingan

Subjek dampingan merupakan kelompok tenaga kerja kaifa yang terletak di Desa Lempuyang Kecamatan Tanara Kabupaten Serang Provinsi Banten. Subjek dampingan dalam konteks ini terdiri dari tiga orang yang menjadi fokus rumaorang anak muda yang sebagian hanya menjadi tenaga pengajar

Kondisi objektif perekeconomian yang sangat rendah dan kurangnya pemanfaatn sumber daya alam. Pendampingan ini bagaimana anak muda atau kelompok tenaga kerja kaifa dapat memanfaatkan hasil budidaya ikan lele serta menciptakan inovasi-inovasi baru berupa produk pembuatan olahan daging lele menjadi *nugget* tinggi protein serta bisa mengembangkan kemampuan dalam pemasaran *online*, agar penjualan lebih luas lagi. Program ini menjadi salah satu bentuk program peningkatan di Desa Lempuyang maupun di kelompok tenaga kerja Kaifa. Karena kita membantu pemanfaatan hasil budidaya ikan lele menjadi olahan *nugget*. Proses pembuatan ini dilakukan di rumah kelompok tenaga kerja Kaifa.

Subjek dampingan yang berpartisipasi di program ini merupakan kelompok tenaga kerja Kaifa di Desa Lempuyang Kecamatan Tanara Kabupaten Serang diantaranya yaitu adalah :

1. Feldy Hemaktyar (25 tahun)
2. Najiyullah (26 Tahun)

### 3. Agung Wicaksono (28 tahun)

*Participant* disini hanya melibatkan 3 orang saja untuk saat ini, harapannya bisa lebih banyak *participant*, dan dengan diadakannya Usaha kelompok *nugget* lele ini adalah selain memberdayakan kelompok tenaga kerja kaifa, bisa memberikan contoh dan lapangan kerja bagi kelompok serta teman-teman masyarakat Desa Lempuyang ini.

## **F. Potensi Dan Permasalahan**

### **a. Potensi**

Potensi berasal dari bahasa latin yakni *potentia* yang memiliki makna kemampuan. Potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan<sup>8</sup>. belum diketahui dan yang belum diberikan pada waktu manusia lahir di dunia ini. Potensi adalah kemampuan yang belum dibukakan, kuasa yang tersimpan, kekuatan yang belum tersentuh, keberhasilan yang belum digunakan, karunia yang tersembunyi atau dengan kata lain potensi adalah kemampuan atau kekuatan atau daya, dimana potensi dapat merupakan bawaan atau bakat dan hasil stimulus atau latihan dalam perkembangan. Potensi adalah kemampuan, kekuatan, kesanggupan, daya yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan.<sup>9</sup> Dalam kamus ilmiah potensi dimaknai sebagai kekuatan, kesanggupan, kemampuan, kekuatan, penagruh, daya dan kefungsiian.<sup>10</sup> Dari beberapa pengertian diatas, potensi dapat dimaknai sebagai kemampuan dasar yang terpendam dan dapat dirasakan hasilnya setelah kemampuan ini di kembangkan. Munculnya gagasan pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan Kelompok Tenaga Kerja Kaifa berlandaskan pada suatu pemikiran bahwa setiap orang memiliki beberapa potensi yang dapat di dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan. Berikut ini adalah beberapa potensi yang dimiliki oleh masyarakat Lempuyang:

---

<sup>8</sup> Ensiklopedi Indonesia, *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Pakhi Pamungkas, 1997), H. 358

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 1096..

<sup>10</sup>Farida Hamid, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Surabaya: Apollo,tt), h. 504.

## 1. Pertanian, Perkebunan dan Ladang

Masyarakat Lempuyang mempunyai luas lahan pertanian dan perkebunan sebanyak 115 ha dan Ladang sebanyak 100 ha. Tanah yang subur dan iklim sangat cocok untuk pertumbuhan tanaman pangan apa saja seperti buah-buahan, sayuran, dan tanaman komersil, dengan pengolahan yang amat baik pertanian, perkebunan dan ladang dapat menjadi sumber penghasilan masyarakat yang sangat cukup untuk kebutuhan sehari-hari.

Ditinjau dari sudut pandang internal ataupun eksternal, sudut internal yang ada pada diri manusia itu sendiri contohnya seperti pemanfaatan sumber daya manusia, menggali skill dan meningkatkan wawasan serta memanfaatkan potensi alam yang sangat besar belum mampu di manfaatkan dengan baik. Sedangkan faktor eksternalnya adalah pemerintah belum melirik dan memberi perhatian lebih terhadap potensi yang ada di Desa Lempuyang ini.

Pada pembuatan usaha kelompok ini, fasilitator ingin memberikan kesempatan baru untuk Desa Lempuyang Kecamatan Tanara Kabupaten Serang, dan bertujuan untuk memanfaatkan hasil budidaya ikan lele yang biasanya di jual dari pasar ke pasar, maka dari itu dengan dibentuknya usaha kelompok ini agar dapat memberi inovasi baru bagi masyarakat desa lempuyang dengan membuat produk *nugget* lele tinggi protein.

### **b. Permasalahan**

Permasalahan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki makna “sesuatu yang harus diselesaikan”. Jadi yang dimaksud masalah adalah sesuatu yang dibutuhkan penyelesaian karena terdapat ketidaksesuaian antara teori yang ada dengan kenyataan yang terjadi. Permasalahan dapat terjadi dalam lingkup apapun, di manapun dan kapanpun serta oleh siapapun. Dari pengertian problem di atas, problem atau sebuah masalah tersebut memiliki sifat-sifat yang terpenting, diantaranya:

1. Negatif, artinya merusak, mengganggu, menyulitkan, menghalangi alat-alat untuk mencapai tujuan.
2. Mengandung beberapa alternatif pemecahan sehingga masalah itu masih perlu dipilih atas kemungkinan-kemungkinan pemecahan melalui penilaian.

Sebaliknya apabila pilihan atas alternatif pemecahan itu telah ditentukan, misalnya melalui proses pembuatan keputusan analisis maka pemecahan masalah tinggal satu kemungkinan.

Desa Lempuyang terdapat beberapa permasalahan yang perlu di tangani agar mampu mencapai kesejahteraan yang baik. Permasalahan yang ada di Desa Lempuyang yakni: Infrastruktur yang terbatas, kemiskinan dan ketimpangan ekonomi, kerentanan terhadap bencana alam. Lempuyang mungkin rentan terhadap bencana alam, seperti banjir, tanah longsor, atau gempa bumi. Permasalahan ini memerlukan upaya yang lebih dalam hal mitigasi bencana, perencanaan tata ruang yang baik, dan pendidikan tentang penanggulangan bencana. Persoalan yang mendasar atau yang melatarbelakangi masyarakat yaitu kurangnya kesadaran dan perhatian dari pemerintah desa dan juga minim nya kebijakan Berdasarkan realita yang ada, perlu adanya tindakan atau upaya pemberdayaan masyarakat, agar terciptanya kampung atau desa yang sejahtera untuk masyarakat. Dalam situasi seperti ini sangat diperlukan sikap kebersamaan saling tolong menolong dan konsisten serta rajin dalam melaksanakan program pemberdayan untuk mewujudkan kesejahteraan dengan seksama, bisa dilakukan dari ekonomi masyarakat melalui pembuatan usaha kelompok oleh fasilitator, dan participant anak muda sebagai subjek dampingan dari Desa Lempuyang Kecamatan Tanara Kabupaten Serang.

### **G. Fokus Dampingan**

Kegiatan usaha kelompok *nugget* memfokuskan pada pemanfaatan hasil budidaya yang ada serta melihat keinginan dan semangat yang kuat. Aset hasil budidaya yang kelompok tenaga kerja Kaifa miliki hal yang peting untuk program ini, karena bahan dasar utama untuk menjadikan *nugget* lele ialah ikan lele. Berdasarkan sosialisasi dan kegiatan *Forum Grup Discussion* (FGD) dengan subjek dampingan hasil yang didapat yakni kesepakatan bersama upaya usaha kelompok ini bisa maju dan terus berkembang dalam pemanfaatan hasil yang ada.

Fokus pendampingan usaha kelompok di Lempuyang dalam pemanfaat hasil budidaya dan Sumber Daya Manusia (SDM) dan dapat difokuskan pada strategi dan



praktik yang dapat mengoptimalkan hasil budidaya yang ada dan meningkatkan kapasitas Sumber Daya Manusia dalam mengelola dan memanfaatkan hasil budidaya yang ada di Desa Lempuyang Kecamatan Tanara.

1. Pelatihan dan Peningkatan Wawasan: Pendampingan dapat melibatkan pelatihan dan peningkatan wawasan subjek dampingan terkait pemanfaatan pengolahan hasil budidaya dan praktik yang berkelanjutan. Ini meliputi pengolahan daging lele menjadi olahan *nugget* tinggi protein.
2. Teknologi dan Inovasi: Pendampingan dapat membantu usaha kelompok dalam memakai teknologi dan inovasi yang tepat untuk pemanfaatan hasil budidaya. Ini bisa serupa teknik pengolahan atau pengemasan yang baik.
3. Pemasaran dan Nilai Tambah Produk: Pendampingan dapat membantu usaha kelompok dalam mencapai tujuannya.
4. Pemasaran yang tepat dan meningkatkan nilai tambah produk. Ini menyertai pelatihan dalam branding, packaging, promosi, dan pengembangan produk baru hasil budidaya yang dapat memenuhi permintaan pasar.
5. Manajemen Sumber Daya Manusia: Pendampingan dapat membantu usaha kelompok dalam mengelola Sumber daya manusia yang efektif. Ini menyertai melatih keterampilan kepemimpinan, manajemen tim, pengembangan anggota, serta pembagian tugas yang tepat untuk memastikan bahwa anggota usaha kelompok memiliki wawasan dan keterampilan yang di perlukan untuk memanfaatkan hasil budidaya dengan baik.
6. Kolaborasi dan Kemitraan: Pendampingan dapat mempercepat usaha kelompok untuk melakukan kolaborasi dan kemitraan dengan orang yang memiliki kepentingan di Lempuyang. Ini merupakan kerja sama dengan komunitas lokal untuk membantu pemasaran produk, institusi pendidikan untuk pertukaran wawasan dan teknologi dan kerja sama dengan pemerintah untuk akses ke program bantuan yang relevan.

Berbagai macam strategi bagi masyarakat salah satunya adalah: Pemberdayaan masyarakat berbasis pendampingan. Pendampingan adalah: strategi yang dilakukan dan akan menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Dalam hal ini peran pekerja sosial dapat dijelaskan sebagai pendamping dari fasilitator atau pemecahan masalah langsung yang ada di lokasi penelitian<sup>11</sup>

Penelitian ini berlangsung hingga 3 bulan dengan pemilihan waktu yang kondisional pada setiap rangkaian kegiatan yang terdiri atas observasi dan wawancara, setelah itu pelaksanaan kegiatan, dan terakhir akan dilakukan monitoring serta penyusunan laporan akhir Tabel 1.2 di bawah ini.

Input	Activities	Output	Outcome	Impact
Memberikan inovasi baru kepada kelompok tenaga kerja Kaifa dari hasil budidaya ikan lele	Sosialisasi dan <i>Forum Grup Discussion</i> (FGD)	Menambah wawasan dan praktik pembuatan <i>nugget</i>	Bisa meningkatkan pemahaman kelompok tenaga kerja Kaifa dalam pengoalahan daging lele menjadi nugget	Bisa meningkatkan komunikasi dengan sesama anggota usaha kelompok subjek dampingan
Memberikan dampingan ketika proses pembuatan <i>Nugget</i>	Praktik pembuatan <i>nugget</i> lele	Supaya lebih terarah dan lebih efektif	Bisa meningkatkan pemahaman kepada masyarakat	Bisa lebih mengenal, mengetahui cara dan manfaat pembuatan nugget lele dan manfaat konsumsinya

## H. Metode dan Teknik

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah metode PAR (*Participatory Action Research*). Metode ini merupakan salah satu pendekatan penelitian yang melibatkan partisipasi aktif dari para pemangku kepentingan dalam setiap tahap

<sup>11</sup> Arikah Dyah Siswanti, SholihMuadi, Anif Fatma Chawa “Peran Pendampingan dalam program dalam pemberdayaan masyarakat (Studi Pada Program Pendampingan Keluarga Balita Gizi Buruk Kecamatan Semampir Kota Surabaya”, *Jurnal Sosial dan Humaniora*, Vol. 19, No. 3, (2016), h. 135.

penelitian, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Tujuan utama dari penelitian PAR adalah untuk menghasilkan pengetahuan yang berdampak nyata dan dapat digunakan untuk perbaikan sosial atau perubahan positif dalam konteks yang diteliti, adanya *local leader* dalam masyarakat dan adanya institusi baru dalam masyarakat yang dibangun berdasarkan kebutuhan. Penelitian ini membawa proses penelitian dalam lingkaran kepentingan orang dan menemukan solusi praktis bagi masalah bersama dan isu-isu yang memerlukan aksi dan refleksi bersama.<sup>12</sup>

Cathy MacDonald menyebut Participatory Action Research (PAR) atau penelitian tindakan partisipatif yang menurutnya adalah salah satu metode penelitian kualitatif yang digunakan dalam rangka mengimplementasikan sebuah teori, melalui pengembangan tindakan, atau beberapa tindakan untuk melakukan perubahan lingkungan dan kondisi sosial.<sup>13</sup>

Adapun langkah-langkah *Participatory Action Research* adalah sebagai berikut:

## **1) Perencanaan**

### **a) Pemetaan Awal**

dilakukan untuk memahami komunitas, peneliti akan mudah memahami realitas problem dan relasi sosial yang terjadi. Pemetaan awal yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melakukan wawancara dengan salah seorang anggota dan ketua terkait program di Kaifa tersebut untuk memahami permasalahan yang ada.

### **b) Membangun Hubungan Kemanusiaan (Inkulturas)**

Peneliti melakukan inkulturas dan membangun kepercayaan (*trust building*) dengan pihak kelompok terutama anggota, sehingga terjalin hubungan yang setara dan saling mendukung. Peneliti dan anggota bisa menyatu menjadi sebuah simbiosis

---

<sup>12</sup> Abdul Rahmat, Mira Mirnawati, “*Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat*”, Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal Vol. 06, No. 9, (Januari, 2020), h. 15

<sup>13</sup> Dede Rosyada, Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Pendidikan, (Jakarta : Kencana, 2020), 249

mutualisme untuk melakukan riset, belajar memahami masalahnya, memecahkan persoalannya secara bersama-sama (partisipatif). Pada tahap ini peneliti melakukan pendekatan langsung ke kelompok dengan melakukan sosialisasi dengan anggota kelompok mengenai kegiatan yang akan dilakukan dan manfaat dari kegiatan ini.

### **c) Penentu Agenda Riset**

Bersama anggota, peneliti mengagendakan program pelatihan pembuatan *nugget* ini untuk menajdi skill baru mereka sehingga menjadi alat perubahan sosial.

Pada tahap ini, ketua sudah mengarahkan peneliti untuk berkomunikasi langsung mengagendakan program pelatihannya dengan 3 anggota kelompok.

Pada tahap ini juga peneliti menghubungi anggota bersangkutan untuk mengkonfirmasi kegiatan sekaligus meminta izin dan bantuannya untuk bersama-sama dengan peneliti mengikuti program pembuatan *nugget*.

### **d) Pemetaan Partisipatif**

Pemetaan yang dilakukan oleh anggota mengenai kekurangan alat yang digunakan dalam penyesuaian materi yang sebaiknya ada dalam program pembuatan *nugget* dengan bahan dan alat apa saja yang akan digunakan.

Secara sederhana pada tahap ini, peneliti dengan anggota yang bersangkutan membuat peta konsep terkait program pembuatan *nugget* yang hendak disusun dalam pelatihannya nanti.

### **e) Merumuskan Masalah**

Masalah yang dirumuskan tentu saja berpusat pada pembuatan *nugget* serta bahan-bahan apa saja yang ingin digunakan.

Pada tahap ini, anggota yang bersangkutan bersama peneliti, mencari bahan apa saja yang akan di gunakan untuk membuat *nugget* untuk kemudian di temukan permasalahannya yang kemudian dapat di perbaiki dalam kegiatan pembuatan *nugget* nantinya.

Pada tahap ini, dengan partisipasi anggota dalam riset dan pemetaan masalah dapat dirumuskan permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran terkait pembuatan *nugget* yang diharapkan dapat diselesaikan bersama-sama melalui pelatihan ini.

#### **f) Menyusun Strategi Kegiatan**

Anggota kelompok bersama peneliti menyusun strategi gerakan untuk memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan. Menentukan langkah sistematis, menentukan pihak yang terlibat (stakeholders), dan merumuskan kemungkinan keberhasilan dan kegagalan program yang direncanakannya serta mencari jalan keluar apabila terdapat kendala yang menghalangi keberhasilan program.

Pada tahap ini pertama – pertama, peneliti bersama anggota kelompok mengamati bahan yang digunakan kemudian meneliti *nugget* yang dibuat saat ini yang selanjutnya mulai membuat peta konsep untuk menyusun pembuatan *nugget* saat ini. Selanjutnya, peneliti bersama anggota kelompok menyusun schedule pelatihan yang akan dilaksanakan dengan menyesuaikan jadwal anggota serta tidak mengganggu proses kerja yang berlangsung. Terakhir peneliti beserta anggota, mencari sumber referensi untuk materi yang di gunakan nantinya pada pembuatan *nugget* yang akan mulai disusun dalam pelatihan ini.

### **2) Pelaksanaan**

#### **a) Melancarkan Aksi Perubahan**

Aksi dilakukan secara stimulan dan partisipatif. Penelitian *Participatory Action Research* (PAR) bukan sekedar untuk menyelesaikan persoalan pembuatan *nugget* saja, tetapi merupakan proses pembelajaran bagi anggota serta meningkatkan skill anggota tersebut, sehingga terbangun inovasi baru dalam pola kehidupan.

Pada tahap ini, peneliti beserta anggota kelompok tenaga kerja kaifa melaksanakan pelatihan pembuatan *nugget*, yang diharapkan dapat dapat berlangsung efisien.

### **3) Hasil**

#### **a) Evaluasi Kegiatan**

Peneliti bersama anggota dan didampingi pihak pembimbing melakukan evaluasi kegiatan berdasarkan atas hasil riset, proses pelatihan, dan program-program aksi yang sudah terlaksana, peneliti dan anggota merefleksikan semua proses dan hasil yang diperolehnya (dari awal sampai akhir).

Pada tahap ini, peneliti beserta anggota menganalisa dari berhasilnya pembuatan nugget yang dibuat anggota dalam kelompok kecil yang telah dibuat.

#### **b) Meluaskan Skala Gerakan**

Keberhasilan program PAR tidak hanya diukur dari hasil kegiatan selama proses, tetapi juga diukur dari tingkat keberlanjutan program (sustainability) yang sudah berjalan dan muncul pengorganisasian serta pemimpin lokal yang melanjutkan program untuk melakukan aksi perubahan.

Oleh sebab itu, bersama anggota dan pihak desa, peneliti memperluas skala gerak dan kegiatan secara mandiri tanpa harus difasilitasi oleh peneliti. Hasil penelitian pelatihan pembuatan nugget ini diserahkan kepada anggota kelompok kaifa dalam bentuk catatan dan video, untuk kemudian dapat dikembangkan suatu saat nanti.

*Participatory Action Research* (PAR) memiliki beberapa prinsip yang terkait dengan pendekatan partisipatif dan penerapan penelitian aksi. Meskipun ada beberapa variasi dalam jumlah dan formulasi prinsip-prinsip ini, secara umum, *Participatory Action Research* (PAR) umumnya didasarkan pada tiga pilar utama yang mencakup metodologi riset, dimensi aksi, dan dimensi partisipasi. Inilah tiga pilar utama dalam PAR:

1. Metodologi Riset: Metodologi riset dalam PAR melibatkan pendekatan yang reflektif, sistematis, dan kritis terhadap penelitian. PAR menekankan pentingnya memahami realitas sosial dan memecahkan masalah melalui penggabungan

pengetahuan akademik dengan pengalaman praktis. Metode penelitian dalam PAR dapat mencakup wawancara, observasi, analisis dokumen, pemetaan partisipatif, diskusi kelompok, dan lainnya.

2. Dimensi Aksi: Dimensi aksi dalam PAR menyoroti tujuan untuk mencapai perubahan sosial yang positif melalui tindakan konkret. Penelitian dalam PAR tidak hanya bertujuan untuk memahami realitas, tetapi juga untuk mengambil langkah-langkah yang dapat meningkatkan kondisi yang dihadapi oleh peserta penelitian.

3. Dimensi Partisipasi: Dimensi partisipasi dalam PAR menekankan pentingnya melibatkan peserta penelitian sebagai mitra dalam setiap tahap penelitian. Peserta dianggap sebagai pemegang pengetahuan dan pengalaman yang berharga, dan partisipasi mereka dihargai dalam pengambilan keputusan, perencanaan, dan pelaksanaan penelitian. Dengan menggabungkan ketiga pilar ini, PAR menciptakan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan dalam penelitian yang berorientasi pada tindakan sosial dan partisipasi aktif peserta. Prinsip-prinsip ini membantu mewujudkan tujuan PAR dalam menciptakan perubahan sosial yang inklusif dan berkelanjutan.<sup>14</sup>

## **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami penelitian dan penulisan skripsi, maka akan disusun sistematika pembahasan sesuai dengan format pembahasan yang sudah ditentukan meliputi:

Bab I: Pendahuluan yang berisi uraian mengenai pembahasan: Latar belakang masalah, Tujuan, Keluaran, Ruang Lingkup, Subjek Dampingan, Mitra, Metode, Bentuk Kegiatan, Waktu dan Tempat, Jadwal Kegiatan, Penutup.

Bab II: Deskripsi Subjek Dampingan yang Menjelaskan kondisi objektif lokasi secara detail melalui data yang berisi informasi lokasi, subyek, obyek dampingan, seperti: Kondisi Geografis, Profil Subjek Dampingan, Kondisi Sosial

---

<sup>14</sup> Moh Anshori Aris Widya, dkk, (ed), *“Implementasi Teknologi Penghangat Minuman Berbasis Termo Digital Kepada Pemilik Warung Kopi di Desa Banjarsari”*, Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 3 No.1 (1, April 2022), h. 6-9

Masyarakat.

Bab III: Pelaksanaan Program Pendampingan yang menjelaskan detail pelaksanaan program\ kegiatan melalui metode *Participatory Action and Research* (PAR). Analisis Masalah dan Rencana Aksi, serta Strategi Pemberdayaan.

Bab IV: Pembahasan yang menjelaskan tentang deskripsi dan paparan Pendampingan Program dan Informasi fokus pelaksanaan Pendampingan Program, gambaran dari perubahan lingkungan sebelum Pelaksanaan dan sesudah pelaksanaan program.

Bab V: Penutupan pada bab ini berisikan kesimpulan, dan saran dari hasil pendampingan.